

Tinjauan Sistematis Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Dini Anggraeni^{1*}, Yeni Dwi Kurino²

¹ Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

² Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

*Corresponding author: dinianggra774@gmail.com

ABSTRACT

This article presents a systematic review of studies examining the influence of inquiry-based learning on elementary school students' learning outcomes published between 2020 and 2025. The review aims to synthesize empirical findings, identify recurring patterns, and evaluate the overall effectiveness of inquiry models in primary education contexts. A systematic literature review approach was employed, analyzing fifteen empirical studies selected based on inclusion criteria focused on inquiry implementation and learning outcomes. The results indicate that inquiry-based learning consistently contributes to improved cognitive performance, especially in science-related subjects where investigation and conceptual understanding are emphasized. However, several studies revealed non-significant effects due to insufficient teacher readiness and limited instructional support. Overall, inquiry-based learning demonstrates strong potential to improve student learning outcomes when supported with adequate scaffolding and structured classroom practices.

Keywords: *inquiry learning; learning outcomes; primary education; systematic review*

ABSTRAK

Artikel ini menyajikan tinjauan sistematis terhadap penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar pada rentang publikasi tahun 2020 hingga 2025. Kajian ini bertujuan mensintesis temuan empiris, mengidentifikasi pola umum, serta mengevaluasi efektivitas penerapan pembelajaran inkuiri dalam konteks pendidikan dasar. Penelitian menggunakan pendekatan systematic literature review dengan menganalisis lima belas artikel empiris yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang berkaitan dengan penerapan inkuiri dan hasil belajar. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri secara konsisten memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan performa kognitif, terutama pada mata pelajaran IPA dan IPAS yang menekankan penyelidikan ilmiah dan pemahaman konsep. Meskipun demikian, beberapa penelitian melaporkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan akibat keterbatasan kesiapan guru dan dukungan pembelajaran yang kurang optimal. Secara keseluruhan, model inkuiri memiliki potensi kuat dalam meningkatkan hasil belajar apabila diimplementasikan dengan pendampingan yang memadai serta struktur pembelajaran yang jelas.

Kata Kunci: pembelajaran inkuiri; hasil belajar; sekolah dasar; tinjauan sistematis

Pendahuluan

Pendidikan pada abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Menurut Ulfah & Arifudin (2023) keterampilan ini dikenal sebagai bagian dari *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta berdasarkan taksonomi revisi Bloom. Penguasaan HOTS tidak hanya penting untuk keberhasilan akademik, tetapi juga menjadi dasar bagi kesiapan menghadapi perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang cepat.

Di Indonesia, kebutuhan pengembangan HOTS menjadi perhatian serius dalam kebijakan pendidikan nasional. Hasil survei internasional seperti PISA (*Programme for International*

Student Assessment) menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam hal literasi membaca, matematika, dan sains masih berada di bawah rata-rata negara lain (OECD, 2023). Salah satu penyebabnya adalah dominasi pembelajaran yang berorientasi pada hafalan dan kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kondisi ini menuntut adanya transformasi kurikulum yang lebih menekankan pada pengembangan kompetensi berpikir kritis dan kreatif.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Kurikulum Merdeka, yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa serta konteks lokal (Kemendikbudristek, 2021). Kurikulum Merdeka didesain berdasarkan paradigma Merdeka Belajar yang menekankan pada fleksibilitas, diferensiasi, dan penguatan kompetensi esensial.

Secara konseptual, Kurikulum Merdeka memiliki keterkaitan erat dengan pengembangan HOTS karena orientasinya tidak lagi pada pencapaian target konten, tetapi pada proses berpikir dan pembentukan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Dua dari enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila yaitu bernalar kritis dan kreatif secara eksplisit menggambarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menjadi tujuan utama pembelajaran abad ke-21. Melalui struktur Capaian Pembelajaran (CP) yang fleksibel dan berorientasi pada kompetensi, kurikulum ini mendorong guru untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, berbasis proyek, dan kontekstual.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi HOTS dalam Kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan. Banyak guru yang masih memaknai HOTS secara sempit, hanya sebatas penyusunan soal dengan tingkat kesulitan tinggi tanpa memahami proses kognitif di baliknya (Insani et al., 2025). Hasil studi Parisu et al. (2025) menjelaskan bahwa keterbatasan sumber belajar, waktu, serta pelatihan pedagogis juga menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran dan asesmen berbasis HOTS. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara filosofi kurikulum dan praktik pembelajaran di lapangan.

Dalam konteks tersebut, analisis keterkaitan antara Kurikulum Merdeka dan pengembangan HOTS menjadi penting untuk dilakukan secara sistematis. Kajian literatur yang komprehensif diperlukan untuk memahami bagaimana Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, strategi pembelajaran dan asesmen apa yang digunakan, serta tantangan apa yang dihadapi dalam implementasinya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis keterkaitan antara Kurikulum Merdeka dan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) melalui tinjauan terhadap 10 artikel ilmiah yang terbit antara tahun 2021–2025. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai arah kebijakan, strategi pedagogis, dan tantangan implementasi Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan HOTS di sekolah-sekolah Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi literatur dengan metode yang digunakan yaitu *Systematic Review* (SR) atau secara umum disebut *Systematic Literature Review* (SLR). Metode ini merupakan teknik sistematis untuk mengumpulkan, menguji secara kritis, mengintegrasikan, dan mensintesis hasil berbagai penelitian yang relevan terhadap pertanyaan penelitian atau topik yang ingin didalami.

Systematic Literature Review dilakukan untuk meninjau suatu permasalahan tertentu dengan cara mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyeleksi berbagai penelitian yang relevan serta menjawab pertanyaan penelitian secara jelas berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Snyder, 2019). Kajian ini bertujuan memperoleh gambaran menyeluruh tentang bagaimana Kurikulum Merdeka berhubungan dengan pengembangan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) karena dianggap sistematis, eksplisit, dan reproduibel dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis karya-karya penelitian yang sudah dilakukan (Xiao & Watson, 2017). Tujuannya adalah untuk mengenali pola, kecenderungan, serta tantangan implementasi Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan HOTS di lingkungan pendidikan Indonesia. Tahapan dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

Pertama, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian, yaitu: “Bagaimana keterkaitan antara Kurikulum Merdeka dengan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) di sekolah?”

Kedua, peneliti menentukan populasi data berupa artikel ilmiah yang berfokus pada penerapan, strategi pembelajaran, atau asesmen dalam Kurikulum Merdeka yang berhubungan dengan pengembangan HOTS. Pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data, yaitu *Google Scholar* dan *ResearchGate*. Pencarian dilakukan pada bulan Juli–Agustus 2025 dengan menggunakan kata kunci:

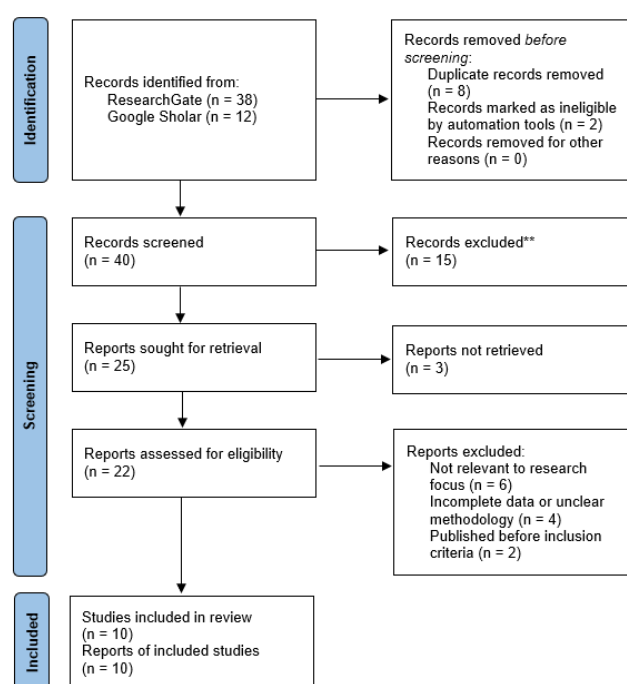
“Kurikulum Merdeka”, “Merdeka Belajar”, “Higher Order Thinking Skills”, “HOTS”, dan “berpikir tingkat tinggi”.

Ketiga, peneliti melakukan seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi mencakup artikel ilmiah yang dipublikasikan pada tahun 2021–2025, membahas konteks pendidikan dasar dan menengah, serta menyinggung implementasi HOTS dalam Kurikulum Merdeka. Artikel yang berupa opini, buku, tesis, atau tidak relevan dengan konteks Indonesia dikeluarkan dari analisis.

Dari hasil pencarian, ditemukan 50 artikel yang dianggap relevan dengan topik penelitian. Setelah proses awal, 8 artikel duplikat dan 2 artikel yang tidak memenuhi kriteria otomatis dihapus, sehingga tersisa 40 artikel untuk tahap penyaringan. Berdasarkan hasil penyaringan judul dan abstrak, 15 artikel dieliminasi karena tidak sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, dari 25 artikel yang ditelaah lebih lanjut, 3 artikel tidak dapat diakses, sehingga

hanya 22 artikel yang dapat dinilai kelayakannya. Setelah dilakukan telaah menyeluruh terhadap isi dan metodologi, sebanyak 12 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi. Dengan demikian, diperoleh 10 artikel akhir yang memenuhi syarat dan dijadikan sumber utama dalam analisis penelitian ini.

Proses seleksi artikel mengikuti tahapan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) yang meliputi empat tahap, yaitu identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi (Page et al., 2021). Hasil akhir dari proses ini berupa kumpulan artikel yang akan dianalisis dan disajikan dalam bagian hasil dan pembahasan. Diagram alur proses eksklusi dan inklusi artikel dapat digambarkan pada tahap Systematic Review (n = jumlah artikel).



Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelusuran dan proses seleksi yang dilakukan melalui tahapan *Systematic Literature Review (SLR)*, diperoleh 10 artikel yang relevan dengan topik keterkaitan antara Kurikulum Merdeka dan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Tabel 1. Hasil Penelitian

Penulis & Tahun	Judul Artikel	Fokus Penelitian	Temuan Utama
Namara et al. (2025)	Hubungan Antara Implementasi Kurikulum Inovatif dan Peningkatan Kemampuan HOTS Siswa Sekolah Dasar	Penerapan pembelajaran berbasis proyek/Proyek kontekstual mendorong siswa berpikir kritis.	Strategi pembelajaran berbasis HOTS, seperti pembelajaran kooperatif, inkuiri, pemecahan masalah, serta penggunaan teknologi dan media visual, efektif dalam meningkatkan kemampuan

			berpikir kritis, kreatif, dan analitis siswa
Margareta et al. (2025)	Strategi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 2 Di MI Sunan Giri Wonokerso	Strategi pembelajaran guru	Pentingnya pertanyaan terbuka, aktivitas problem solving, diskusi kelompok, dan penugasan kreatif dalam strategi HOTS
Handayani et al. (2023)	Peningkatan Kemampuan High Order Thinking Skills (HOTS) melalui Project-Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	Praktik Pembelajaran	Implementasi pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan HOTS peserta didik
Utami et al. (2023)	Kurikulum Merdeka Dan Pengembangan Modul Ipa Kontekstual Berbasis Inkuiri Untuk Membentuk Nalar Kritis Siswa SD Fase B	Pengembangan perangkat ajar	Implementasi modul ajar IPAS berbasis inkuiri efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SD.
Az-zarkasyi & Hindun (2023)	Penerapan Metode Problem Based Learning (PBL) dalam Kurikulum Merdeka	Implementasi model PBL	PBL mendorong kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis siswa.
Rahim et al. (2025)	Integrating HOTS In Indonesian High School Textbooks: A Comparative Study Of The 2013 And Merdeka Curriculum	Integrasi kurikulum	Pembelajaran berbasis teks menstimulasi analisis dan evaluasi dalam berpikir.
Setiyadi et al. (2025)	Tantangan dan Upaya Penerapan Kurikulum Merdeka di Era Digital: Literatur Review	Hambatan pelaksanaan	Guru masih kesulitan dalam merancang asesmen dan pembelajaran berbasis HOTS.
Hastuti et al. (2021)	Pelatihan pengembangan pembelajaran berorientasi Higher-Order Thinking Skills (HOTS) bagi guru sekolah dasar	Kompetensi guru	Pelatihan guru berdampak positif terhadap penerapan strategi HOTS di kelas.
Rahmawati et al. (2023)	Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPA	Pembelajaran IPAS	Pembelajaran IPA berbasis eksperimen/proyek mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah.
Saputra et al. (2025)	Peningkatan Kemampuan Higher	Evaluasi kurikulum	Kurikulum Merdeka efektif meningkatkan HOTS,

Order Thinking Skills (HOTS) Melalui Optimaliasi Metakognitif Siswa	namun perlu penguatan asesmen.
--	-----------------------------------

Hubungan Kurikulum Merdeka dengan HOTS

Kurikulum Merdeka secara konseptual dirancang untuk memberikan kebebasan belajar dan menekankan *student-centered learning*, di mana peserta didik memiliki ruang untuk mengeksplorasi dan membangun pengetahuan secara mandiri. Hasil tinjauan dari sepuluh artikel menunjukkan bahwa kurikulum ini memiliki hubungan kuat dengan pengembangan Higher Order Thinking Skills (HOTS).

Penelitian Namara et al. (2025) serta Saputra et al. (2025) menegaskan bahwa kegiatan proyek dan pembelajaran berbasis masalah menjadi sarana efektif dalam menstimulasi kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik berpikir secara mendalam, menghubungkan konsep, dan menghasilkan solusi inovatif terhadap permasalahan nyata.

Selain itu, beberapa penelitian (Az-zarkasyi & Hindun, 2023; Utami et al., 2023) menyoroti bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dan berbasis inkuiri pada Kurikulum Merdeka berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, terutama dalam mata pelajaran IPA dan proyek lintas disiplin.

Strategi Pembelajaran dan Asesmen dalam Mengembangkan HOTS

Strategi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas dan kebermaknaan. Temuan dari Margareta et al. (2025) dan Handayani et al. (2023) mengindikasikan bahwa guru memanfaatkan model *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), dan inkuiri terbimbing sebagai strategi utama dalam mengembangkan HOTS.

Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis data, dan menyusun solusi, sehingga mereka terlibat aktif dalam proses berpikir tingkat tinggi. Dalam konteks asesmen, asesmen autentik menjadi instrumen penting untuk mengukur kemampuan berpikir analitis dan reflektif siswa, bukan sekadar menguji hafalan konsep.

Selain itu, integrasi asesmen formatif berbasis proyek Handayani et al. (2023) memberikan gambaran perkembangan kemampuan berpikir siswa secara lebih komprehensif. Dengan demikian, strategi pembelajaran dan asesmen dalam Kurikulum Merdeka saling melengkapi dalam upaya menumbuhkan HOTS.

Tantangan Implementasi

Meskipun Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar dalam pengembangan HOTS, beberapa tantangan masih ditemukan di lapangan. Berdasarkan temuan Setiyadi et al. (2025), kendala utama meliputi kompetensi guru yang belum merata, kurangnya pelatihan, dan keterbatasan pemahaman mengenai penerapan asesmen berbasis HOTS.

Selain itu, adaptasi terhadap pendekatan pembelajaran yang fleksibel memerlukan perubahan paradigma dari pembelajaran berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif. Faktor lain yang mempengaruhi adalah kesiapan infrastruktur dan dukungan kebijakan sekolah, terutama dalam pengembangan perangkat ajar dan media pembelajaran berbasis proyek.

Secara umum, hasil SLR ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka berkontribusi positif terhadap pengembangan HOTS, dengan keberhasilan bergantung pada faktor guru, strategi pembelajaran, dan asesmen yang digunakan. Implementasi yang efektif memerlukan pelatihan berkelanjutan, dukungan sistemik, dan penguatan pemahaman guru mengenai desain pembelajaran dan asesmen yang sesuai dengan karakteristik HOTS.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur sistematis terhadap sepuluh artikel yang relevan, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki hubungan yang kuat dengan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Kurikulum ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara aktif, mandiri, dan reflektif melalui berbagai model pembelajaran berbasis masalah, proyek, dan inkuiri yang berorientasi pada pemecahan masalah nyata.

Secara umum, strategi pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka seperti *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), dan inkuiri terbimbing terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan analisis, evaluasi, dan kreasi peserta didik. Selain itu, penerapan asesmen autentik dan asesmen formatif berbasis proyek mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi secara lebih komprehensif dibandingkan asesmen tradisional.

Namun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan, di antaranya keterbatasan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran dan asesmen berbasis HOTS, keterbatasan sumber daya dan infrastruktur, serta masih perlunya pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi tenaga pendidik.

Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan peran Kurikulum Merdeka dalam menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, perlu dilakukan penguatan kapasitas guru, penyediaan sumber belajar kontekstual, serta evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi kurikulum. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dapat benar-benar menjadi sarana transformasi pendidikan yang mendorong peserta didik berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap tantangan abad ke-21.

Daftar Pustaka

- Az-zarkasyi, M. I. A., & Hindun. (2023). Penerapan Metode Problem Based Learning (PBL) dalam Kurikulum Merdeka. *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 69–80. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i1.562>
- Handayani, Y., Asia, E., & Hidayat, S. (2023). Peningkatan Kemampuan High Order Thinking Skills (HOTS) melalui Project-Based Learning (PjBL) dalam Implementasi

- Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 48–60.
<https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.236>
- Hastuti, W., Pujiastuti, P., Tiarani, V., Nugroho, I., & Herwin, H. (2021). Pelatihan pengembangan pembelajaran berorientasi Higher-Order Thinking Skills (HOTS) bagi guru sekolah dasar. *FOUNDASIA*, 12. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v12i1.36360>
- Insani, M. H., Sujarwo, & Safitri, D. (2025). Efektivitas Dan Tantangan Penilaian Berbasis Hots Sebagai Sarana Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis Di Abad 21. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 16(1). <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Kemendikbudristek. (2021). *Kajian Akademik: Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Margareta, V., Putri, H., Sulistiono, M., & Ertanti, D. W. (2025). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 2 Di Mi Sunan Giri Wonokerso. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 364–378. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/index>
- Namara, R., Nur Amelia, T., Fauzi Rachman, I., & Siliwangi, U. (2025). Hubungan Antara Implementasi Kurikulum Inovatif dan Peningkatan Kemampuan HOTS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(4), 388–397.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62017/jppi.v2i4.4533>
- OECD. (2023). PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education. *OECD Publishing*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Page, M. J., Moher, D., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... McKenzie, J. E. (2021). PRISMA 2020 explanation and elaboration: updated guidance and exemplars for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n160.
<https://doi.org/10.1136/bmj.n160>
- Parisu, C. Z. L., Saputra, E. E., Kasmawati, Sisi, L., & Ekadayanti, W. (2025). Sosialisasi Dan Penerapan HOTS Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek Di SDN 12 Konda Keywords. *JAMPI: Jurnal Abdi Masyarakat Dan Pemberdayaan Inovatif*, 1.
- Rahim, A., Aziz, A., Ilma, R., Herdiani, R., Ambarita, J., & Nurhikmah. (2025). Integrating HOTS In Indonesian High School Textbooks: A Comparative Study Of The 2013 And Merdeka Curriculum. *Lingue : Jurnal Bahasa, Budaya, Dan Sastra*, 7(1), 116–128.
<https://doi.org/10.33477/lingue.v7i1.9426>
- Rahmawati, D. Y., Wening, A. P., Sukadari, S., & Rizbudiani, A. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2873–2879. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5766>
- Saputra, T., Purnomo, E. A., & Joko, I. (2025). Peningkatan Kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Melalui Optimalisasi Metakognitif Siswa. *Jurnal Ilmiah Matematika (JIMAT)*, 6(1), 196–208. <https://doi.org/10.63976/jimat.v6i1.854>
- Setiyadi, M. W., Ardiansyah, A., Muharyati, Y., & Komalasari, L. I. (2025). Tantangan dan Upaya Penerapan Kurikulum Merdeka di Era Digital: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1721–1735. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.2912>

- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/J.JBUSRES.2019.07.039>
- Ulfah, & Arifudin, O. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 4(1), 13–22. <https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/87>
- Utami, M. P., Santika, I. D., & Khoiriyah, B. (2023). Kurikulum Merdeka Dan Pengembangan Modul Ipas Kontekstual Berbasis Inkuiri Untuk Membentuk Nalar Kritis Siswa SD Fase B. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 7532–7544. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Xiao, Yu, & Watson, Maria. (2017). Guidance on Conducting a Systematic Literature Review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>